

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, penulis akan mengemukakan kembali beberapa kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi yang disertai dengan saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran di RA Hubbul Walad Al-Kotasani lebih memprioritaskan pada calistung (baca, tulis, hitung). Untuk aktivitas pengembangan hanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya rancangan pembelajaran yang digunakan baik itu RPPH dan juga RPPM masih mengacu dan berpedoman pada RPPH hasil Kelompok Kerja Guru (KKG) Deli Serdang. Para guru di RA tersebut belum mampu dan secara mandiri merancang sendiri. Pelaksanaan pembelajaran di RA tersebut sama pada umumnya yaitu melalui beberapa tahapan, seperti tahap pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Terkhusus pada hari jum'at aktivitas pembelajaran ditiadakan dan diganti dengan sholat dhuha berjama'ah, murajaah hafalan dan sholawatan bersama.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di RA Hubbul Walad Al-Kotasani Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan baik. Dari keseluruhan aspek kompetensi pedagogik yang diamati hampir keseluruhan menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun, terdapat beberapa indikator kemampuan yang memerlukan perhatian untuk ditingkatkan menjadi lebih baik dan maksimal, yaitu pada indikator kemampuan menyusun perencanaan harian dan mingguan, kemampuan memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, kemampuan mengembangkan instrumen penilaian serta menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian yang disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dinilai.
3. Hasil evaluasi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan kepada tiga orang guru di RA Hubbul Walad Al-Kotasani. Ketiga guru yang dievaluasi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dua orang guru menunjukkan hasil evaluasi kompetensi yang baik dan

4. data orang guru menunjukkan hasil yang cukup. Berbedanya hasil evaluasi yang didapat dilatarbelakangi oleh linier nya kualifikasi pendidikan serta pengalaman mengajar yang dimiliki oleh masing-masing guru.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka adapun beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai upaya perbaikan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

1. Bimbingan dan pengawasan

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban memberikan pembinaan dan melakukan pengawasan kepada seluruh guru untuk mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Peran utama kepala sekolah adalah membantu para guru untuk mengembangkan keprofesionalitasnya sebagai seorang pendidik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah haruslah rutin dan secara berkala dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh masing-masing guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, dengan begitu kepala sekolah sebagai pihak utama penyelenggara program pendidikan dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan pada masing-masing guru dan selanjutnya memberikan bimbingan serta pembinaan mengajar yang seyogyanya dilakukan.

2. Rapat rutinan sekolah

Perlu diadakannya rapat rutinan baik sebulan sekali, tiga bulan sekali atau disetiap akhir semester berjalan. Dalam rapat yang diadakan menjadi ajang saling bertukar pikiran atau *sharing* mengenai permasalahan dan hambatan yang dialami selama melaksanakan proses pembelajaran dan bagaimana solusi penyelesaian masalahnya. Dalam rapat ini tentu kepala sekolah dan seluruh guru akan bersama-sama menuangkan gagasannya mencari solusi dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi kompetensi guru maupun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

3. Penghargaan atau *reward*

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemberian penghargaan atau *reward* menjadi salah satu pemicu semangat seseorang untuk lebih giat melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sama seperti halnya bagi seorang guru. Menurut peneliti, pemberian penghargaan bagi guru yang berkompeten dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal perlu dilakukan. *Reward* yang diberikan dapat berupa sertifikat penghargaan yang dikeluarkan dan ditanda tangani oleh kepala sekolah atau dalam bentuk lain yang sejenis. Ketika salah seorang guru mendapatkan *reward* maka secara tidak langsung menjadi pemicu semangat bagi guru-guru lainnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendapatkan hal yang serupa.

4. Pemberian motivasi

Kepala sekolah berkewajiban dan sudah seharusnya selalu memberikan dorongan atau motivasi mengajar kepada seluruh guru. Motivasi mengajar menjadi pendorong semangat para guru-guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Pemberian motivasi dapat dilakukan kapan saja, tidak terbatas ketika melaksanakan rapat rutin atau diskusi bersama.

5. Menetapkan kebijakan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang menarik adalah dengan membuat kebijakan baru yang harus dipatuhi oleh semua guru. Menurut peneliti hal ini perlu dilakukan pihak sekolah, kebijakan yang dapat ditetapkan berupa keharusan masing-masing guru untuk membuat media pembelajaran edukatif sebagai langkah menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembuatan media pembelajaran dapat dilakukan satu kali dalam satu semester pembelajaran atau disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Kebijakan ini juga menjadi salah satu upaya selain sebagai sarana pendukung pembelajaran juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam aspek memanfaatkan sumber dan media belajar.

6. Evaluasi guru

Sebagai seorang kepala sekolah yang merupakan pembina pendidikan sudah seharusnya melaksanakan evaluasi secara berkala terlebih pada aspek kompetensi pedagogik. Hasil dari evaluasi tersebut akan memberikan sejumlah informasi sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Apakah telah memenuhi keseluruhan syarat-syarat yang berlaku atau tidak. Jika tidak maka pihak sekolah dapat merumuskan tindak lanjut atas permasalahan tersebut. Evaluasi yang dilakukan juga menjadi media informasi apa yang menjadi penyebab kesenjangan guru dengan kompetensi yang dimiliki serta mendorong peningkatan kompetensi guru terlebih pada aspek kompetensi pedagogik.

7. Sarana dan prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung. Sudah sepatutnya pihak sekolah juga memperhatikan pada aspek ini.

8. Kepala sekolah berkewajiban untuk memfasilitasi dan membekali setiap tenaga pendidik yang ada untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terkhusus dalam ilmu pedagogik dan mengasah keterampilan mengajar serta memberikan bimbingan menggunkan dan mengoperasikan TIK dalam aktivitas belajar yang didapat melalui seminar, workshop, pelatihan berjenjang dan lain sebagainya.

b. Bagi guru

1. Mengikuti pelatihan seperti *workshop* dan seminar pendidikan

Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan ketika para guru mengikuti berbagai bentuk seminar atau *workshop* pendidikan seperti meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah, termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, mendapatkan berbagai informasi mengenai program yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dari segi teknikal dan intelektual, mendapatkan pengakuan yang lebih atas kemampuan yang dimiliki dan lain sebagainya. Inti dari keseluruhan ini adalah menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

2. Aktif dalam organisasi kependidikan (IGRA, IGTKI, HIMPAUDI)

Organisasi kependidikan merupakan wadah pengembangan potensi dan spesialisasi bagi setiap guru. Kewajiban mengikuti dan aktif dalam organisasi profesi telah tertuang dalam Pasal 41 Bagian Kesembilan Organisasi Profesi dan Kode Etik dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Mengikuti organisasi profesi atau guru menjadi solusi untuk meningkatkan profesionalitas guru. Mengingat bahwa kompetensi guru tidak hanya didapat setelah mengikuti PPG, pelatihan maupun mendapatkan sertifikat guru. Seluruh kemampuan yang didapat perlu diasah dengan kegiatan aktif dan berkelanjutan seperti mengikuti organisasi profesi.

3. *Peer observation and evaluation*

Guru yang hebat adalah guru yang tidak malu untuk meminta saran atau masukan dari rekan kerja yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih tentang bagaimana cara mengajarnya, kemampuan menggunakan sumber dan media pembelajaran maupun kemampuan melakukan penilaian kepada peserta didik

4. Perlu adanya kesadaran dari masing-masing guru untuk meningkatkan kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik melalui belajar secara mandiri baik itu membaca, mengikuti workshop, penulisan ilmiah, webinar dan lain sebagainya.

5. Sebagai pendidik alangkah baiknya memiliki kelinieran antara disiplin ilmu dengan tugas serta tanggung jawab sebagai guru disekolah tempat mengajar.

6. Sebagai seorang guru sudah seharusnya memperhatikan metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena semakin baik metode yang digunakan juga akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.